

## **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) Di SEKOLAH BERBASIS *BLENDED LEARNING***

Oleh:

Dhea Abdul Majid

Mahasiswa Pascasarjana Jurusan PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [dheaabdulmajid@gmail.com](mailto:dheaabdulmajid@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berlangsung begitu pesat, sehingga sudah sewajarnya para ahli/pakar menyebut hal ini sebagai suatu revolusi. Perubahan-perubahan yang akan dan sedang terjadi, terutama disebabkan oleh potensi dan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (*relationship*) dan memenuhi kebutuhan mereka akan informasi hampir tanpa batas. Beberapa batasan yang dulu dialami manusia dalam berhubungan satu sama lainnya, seperti faktor jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan dan lain-lain, kini dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai teknologi informasi dan komunikasi mutakhir.

Jika kita kaitkan dengan pembelajaran PAI, sudah sepatutnya perlu dilakukan inovasi pembelajaran. Inovasi tersebut mampu mengubah paradigma peserta didik, yang biasanya menganggap pembelajaran agama hanya duduk, diam, dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Untuk itulah, perlunya kesadaran dari guru PAI sendiri bahwasanya peserta didik zaman sekarang tidaklah sama dengan peserta didik zaman dahulu.

**Kata Kunci:** Inovasi, Pembelajaran PAI, *Blended Learning*

## ABSTRACT

*The development of information and communication technology is currently progressing so rapidly, that it is only natural for experts / experts to call this a revolution. Changes that will and are happening, mainly due to the potential and capabilities of information and communication technology that allows humans to interact and meet their needs for information almost unlimited. Some of the limitations that used to be in humans in dealing with each other, such as distance, time, number, capacity, speed and others, can now be overcome by the development of various advanced information and communication technologies.*

*If we associate with PAI learning, it should be necessary to do learning innovations, which, where innovation is able to change the paradigm of students, who usually consider religious learning to just sit, be quiet, and listen to the material conveyed by the teacher concerned. For this reason, the need for awareness from PAI teachers themselves that today's students are not the same as the old students.*

**Keywords:** *PAI Learning, Blended Learning*

### A. Pendahuluan

#### 1. Pengantar dan Pembahasan Awal

Dunia telah memasuki babak baru. Babak baru ini, sedikit demi sedikit akan meninggalkan sesuatu yang lama. Dimulai dari sesuatu yang sering dilakukan, yang dikerjakan pada masa lalu. Kemudian menggantinya dengan hal yang baru, jauh lebih *refresh*. Perubahan ini tidak hanya di satu sektor saja, melainkan di berbagai sektor. Hal ini merupakan imbas dari semakin majunya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

*Disruption* pada akhirnya menciptakan suatu dunia baru: *digital marketplace*. *Disruption* sendiri peralihan dari yang dianggap sudah usang,

179

diganti menjadi sesuatu yang terbaru. Kebanyakan orang tidak menyadari dengan perubahan yang terjadi saat ini. Tidak hanya segi ekonomi saja, melainkan segi pendidikan ikut berubah.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang ikut dalam perubahan itu. Pendidikan tidak lagi hanya duduk, diam dan mencatat, melainkan aktif dalam mencari berbagai sumber informasi. Untuk itulah, jika pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centre), menandakan pembelajaran masih tertaut dengan pembelajaran di masa lalu. Pembelajaran yang baik untuk zaman sekarang adalah berpusat pada siswa (student centre).

Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Sudah jelas bahwa pendidikan nasional tujuan utamanya adalah untuk membentuk generasi yang cerdas dan beradab. Untuk itulah, pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi sekarang ini. Karena dari sinilah, dimulainya pembentukan generasi yang cerdas dan beradab.

Berdasarkan latar belakang di atas, dibuat sebuah rumusan masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan rumusan tujuan penulisan dari artikel ini:

a. Bagaimana pembelajaran PAI di Sekolah?

---

<sup>1</sup> Rhenald Kasali, *Disruption*, cetakan kelima (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2017), 43.

<sup>2</sup> Guza Afni, *Undang-undang Sisdiknas. No.20 Tahun 2003 dan Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005* (Jakarta:Asa Mandiri, 2008), 7.

- b. Bagaimana pembelajaran PAI dengan menerapkan *Blended Learning*?

## B. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam berupaya mengajarkan siswanya untuk dapat menjalankan amanah kehidupan dari Allah Swt. dengan menciptakan kehidupan yang *rahmatan lil alamin*, serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Namun dari beberapa studi yang dilakukan oleh para ahli, menunjukkan bahwa PAI yang diselenggarakan di sekolah-sekolah di Indonesia, pada umumnya memiliki masalah yang sama, yakni minimnya metodologi dalam pembelajaran, sehingga kurang dapat menarik lebih dalam belajar tentang agama Islam itu sendiri. Untuk itulah, perlu adanya inovasi dalam pendidikan Agama Islam. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.<sup>3</sup>
2. Menurut Harding, Kaczynski dan Wood (2005), Blended Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, terutama yang berbasis *web*, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Dengan pelaksanaan blended learning ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh.

Dari penjelasan diatas *Blended Learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media

---

<sup>3</sup> Titing Nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume. 03, Nomor. 01, Mei 2015, hlm. 25

dan teknologi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara pendidik dan peserta didik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pembelajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara *online*.<sup>4</sup>

### C. Metodologi Penelitian

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan, dalam penulisan tesis ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.<sup>5</sup>

Penelitian ini, menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus, mencakup studi tentang, suatu kasus dalam kehidupan nyata. Tujuan studi kasus adalah memahami isu atau problem yang spesifik dari satu atau beberapa kasus untuk dipahami dengan baik dan secara mendalam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sandypress.com diakses pada tanggal 4 Mei 2019

<sup>5</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ketigapuluhanam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), 6.

<sup>6</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, terjemahan. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015), 137.

## 2. Sumber Data

- a. *Sumber Literer (field literature)*, yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori, tentang permasalahan yang diteliti, dengan menggunakan buku-buku perpustakaan.
- b. *Field Research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup>

Untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi dianggap sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala yang empirik yang terjadi di lapangan seperti melihat lingkungan fisik dan non-fisik yang ada.

### b. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan narasumber.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2017), 104.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah seperti sejarah, visi misi, struktur organisasi, data anggota sekolah, dan sarana prasarana. Metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tentang kurikulum PAI seperti berbagai regulasi yang jadi pedoman, dokumen kurikulum yang disusun guru seperti prota, promes, silabus, RPP, dan bahan ajar. Dokumentasi juga digunakan untuk melakukan kroscek data dari hasil wawancara dan observasi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Ezmir terdiri atas tiga tahap yakni:<sup>8</sup>

a. Reduksi Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>9</sup> Hasil pengambilan data melalui teknik pengambilan data dipilih dan dipilah hanya yang terkait dengan rumusan masalah yang ditentukan. Data yang tidak ada kaitannya dengan rumusan masalah dibuang sehingga memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Data yang telah diperoleh dari lapangan disusun dan diorganisir sesuai dengan tema terkait dengan rumusan masalah.

---

<sup>8</sup> Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 129-135.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 338.

c. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode, yang dilakukan peneliti, pada saat mengumpulkan, dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi, jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda, akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang lebih akurat. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data, atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda, dengan cara mengurangi sebanyak mungkin, bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

**D. Pembahasan**

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

Menurut Moh. Uzer (1996), bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, interaksi antara guru dengan murid. Di dalam interaksi tersebut terdapat unsur-unsur pembelajaran, sebagai berikut.

1. Adanya individu yang belajar
2. Adanya belajar sebagai sebuah proses
3. Hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku
4. Proses belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan<sup>10</sup>

Bangsa Indonesia masih mengalami suasana keprihatinan yang bertubi-tubi. Hasil survei menunjukkan bahwa negeri kita masih bertengger dalam jajaran negara yang paling banyak melakukan korupsi, KKN melanda diberbagai

---

<sup>10</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 1.



institusi, disiplin yang kian melonggar, tindak kriminal yang kian mengkhawatirkan, tindak kekerasan, *anarchisme*, *premanisme*, konsumsi minuman keras dan narkoba sudah melanda generasi muda bangsa Indonesia. Terkhusus melanda pelajar kisaran SMP-SMA, dan mahasiswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan fenomena di atas, Penulis akan menganalisa tentang bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut ini, kutipan yang Penulis ambil dari jurnal, mengenai pembelajaran PAI, sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya mengajarkan siswanya untuk dapat menjalankan amanah kehidupan dari Allah Swt, dengan menciptakan kehidupan yang *rahmatan lil alamin*, serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Namun, dari beberapa studi yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa PAI yang diselenggarakan disekolah-sekolah di Indonesia, pada umumnya memiliki masalah yang sama, yakni minimnya metodologi dalam pembelajaran, sehingga kurang dapat menarik lebih dalam belajar tentang agama Islam itu sendiri. Untuk itulah, perlu adanya inovasi dalam pendidikan Agama Islam. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.<sup>12</sup>

Intisari dari penjabaran di atas, menyinggung masalah pembelajaran PAI di sekolah-sekolah, masih banyak yang terbentur dengan masalah metodologi pembelajaran. Sehingga pembelajaran PAI di sekolah-sekolah, kurang menarik minat dari peserta didik. Untuk itulah, perlu adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri.

Revolusi dan inovasi pembelajaran, memerlukan kurikulum berbasis proses pembelajaran, yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, cetakan ke-6 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 17-18.

<sup>12</sup> Titing Nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume. 03, Nomor. 01, Mei 2015, 25.

mengamati, menanya, menalar, dan mencoba untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Selain itu peserta didik perlu pembiasaan bekerjasama dengan sesama (colaborative learning).<sup>13</sup>

## 2. Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning*

Memasuki era teknologi informasi dan komunikasi, pada saat ini sangat dirasakan pentingnya, pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori, komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis komputer (CBI), Pembelajaran berbasis web(e-learning), Pembelajaran berbantuan komputer (CAI) adalah bentuk pemanfaatan TIK yang perlu dilaksanakan dalam dunia pendidikan saat ini.

Masyarakat sekarang baik sebagai individu maupun kelompok yang tidak menguasai pengetahuan, keterampilan serta informasi yang akurat dan mutakhir tidak akan mampu bersaing karena akan tergerus oleh perubahan, dan akan tergerus oleh sendirinya. Baik dalam konteks lokal, nasional, maupun global internasional. Karakteristik kehidupan dalam era ini didominasi pengetahuan, keterampilan, dan informasi sebagai modal keunggulan.<sup>14</sup>

Sumber daya manusia yang diperlukan dalam era global adalah lulusan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan reorientasi terhadap paradigma keberhasilan pembelajaran yang digunakan selama ini. Pembinaan pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan. Pembelajaran

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa dan Dadang Iskandar, dkk, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 19.

<sup>14</sup> E. Mulyasa dan Dadang Iskandar, dkk, *Revolusi .....*, 12.

tidak hanya berbicara segi kognitif, melainkan perlu pengembangan pula segi afektif, dan psikomotor.<sup>15</sup>

Pembelajaran sejatinya merupakan bentuk usaha dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itulah pada era yang semakin berkemajuan seperti ini, kita mesti mengikuti arus perkembangan yang ada. Selaku pelaku pendidikan atau sebagai pengajar, kita harus memahami apa itu era digital, apa itu pembelajaran *E-Learning*. Penjelasan era digital yang mungkin bisa membuka cakrawala sebagai berikut:

Pada era digital, atau era informasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan begitu pesat. Perkembangan ini, memiliki dampak semakin terbuka, dan tersebarnya informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia, menembus batas jarak, tempat, ruang, dan waktu. Kenyataannya, dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi pada hakikatnya adalah proses untuk mendapatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkannya agar bermanfaat. Teknologi telah mempengaruhi dan mengubah manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika sekarang ini ‘gagap teknologi’ maka akan terlambat dalam menguasai informasi, dan akan tertinggal pula untuk memperoleh berbagai kesempatan maju. Informasi memiliki peran penting dan nyata, pada era masyarakat informasi (*information society*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*).<sup>16</sup>

### **1. Pengertian Pembelajaran *Blended Learning***

Menurut Harding, Kaczynski dan Wood (2005), *Blended Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa dan Dadang Iskandar, dkk, *Revolusi .....*,18-19.

<sup>16</sup> Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), 1.

sumber belajar online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, terutama yang berbasis *web*, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Dengan pelaksanaan *blended learning* ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh.

Dari penjelasan diatas *Blended Learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara pendidik dan peserta didik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pembelajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara *online*.<sup>17</sup>

## 2. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien dan produktif. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola kelas, membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai. Pemahaman akan teori belajar akan membantu guru dalam

---

<sup>17</sup> Sandypress.com diakses pada tanggal 4 Mei 2019.

memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai prestasi maksimal. Hal yang harus dipahami dalam teori belajar adalah:

- a. Konsep dasar teori tersebut beserta ciri-ciri dan persyaratan yang melingkupinya
- b. Bagaimana sikap dan peran guru dalam proses pembelajaran jika teori tersebut diterapkan
- c. Faktor-faktor lingkungan (fasilitas, alat, suasana) apa yang perlu diupayakan untuk mendorong proses pembelajaran
- d. Tahapan apa saja yang harus dilakukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran
- e. Apa yang harus dilakukan peserta didik dalam proses belajarnya

Perlu dipahami bahwa tidak ada teori yang sempurna. Tidak ada satu pun teori yang cocok bagi setiap individu dan tidak semua praktek pendidikan dilatarbelakangi oleh sebuah teori khusus. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami berbagai teori, seseorang perlu belajar tentang bagaimana menggunakan ide dari berbagai pandangan. Teori belajar dikembangkan berdasarkan ilmu psikologi, yakni ilmu yang membahas tentang perilaku dan proses mental. Perilaku adalah aktivitas aksi dan reasi yang dapat diamati, sedangkan proses mental adalah aktivitas yang tidak dapat diamati secara langsung seperti berpikir, mengingat, merasa. Tujuan psikologi adalah mendeskripsikan, memahami, memprediksi, dan mengontrol perilaku dan proses mental. Psikologi pendidikan adalah salah satu cabang psikologi yang mempelajari tentang perilaku dan proses mental terkait dengan belajar dan pembelajaran manusia. Dua aliran psikologi yang berpengaruh dalam teori

belajar dan pembelajaran adalah behaviorisme dan konstruktivisme. Konstruktivisme dapat dibagi menjadi kognitivisme dan humanisme.<sup>18</sup>

### **3. Prosedur Pembelajaran *Blended Learning***

Secara spesifik Profesor Steve Slemer (2005) dan Soekartawi (2005) menyarankan enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *Blended Learning* agar hasilnya optimal, yaitu :<sup>19</sup>

- a. Tetapkan macam dan materi bahan ajar.
- b. Tetapkan rancangan dari *Blended Learning* yang digunakan.
- c. Tetapkan format dari *on-line Learning*.
- d. Lakukan uji terhadap rancangan yang dibuat.
- e. Selenggarakan *Blended Learning* dengan baik dengan cara menyiapkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tersebut.
- f. Siapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *Blended Learning*.

### **4. Penerapan Pembelajaran *Blended Learning***

*Blended e-learning* kini banyak digunakan oleh para penyelenggara pendidikan terbuka dan jarak jauh. Kalau dahulu hanya Universitas Terbuka yang diizinkan menyelenggarakan pendidikan jarak jauh, maka ini dengan terbitnya surat keputusan Menteri pendidikan Nasional No.107/U/2001 (2 juli 2001) tentang penyelenggaraan program pendidikan Tinggi jarak jauh, maka perguruan tinggi tertentu yang mempunyai kapasitas menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh menggunakan *blended e-learning*, juga telah diizinkan menyelenggarakannya. Lembaga-lembaga pendidikan non-

---

<sup>18</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 10.

<sup>19</sup> Unesco, *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009), 54.

formal seperti kursus-kursus, juga telah memanfaatkan keunggulan blended e-learning ini untuk program-programnya.

Secara spesifik dalam pendidikan guru *blended e-learning* memiliki makna sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. *Blended e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan-pelatihan tentang materi keguruan baik substansi materi pelajaran maupun ilmu pendidikan secara online.
- b. *Blended e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terdapat buku teks, CD-ROM dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- c. *Blended e-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkaut model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.
- d. Kapasitas guru amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.
- e. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- f. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer networks).

---

<sup>20</sup> Rusman, Kurniawan Deni, Riyana Cepi, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 250.

- g. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa tanpa saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- h. Memanfaatkan jadwal pelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Dapat dipahami bahwa Model *blended e-learning* merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran konvensional berupa tatap muka dan e-learning berbasis internet.

Selanjutnya, Carman, (2005) mengungkapkan bahwa terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*:

- a. *Live Event*. Pembelajaran langsung atau tatap muka (instructorled instruction) secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama (classroom) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (virtual classroom). Bagi beberapa orang tertentu, pola pembelajaran langsung seperti ini masih menjadi pola utama. Namun demikian, pola pembelajaran langsung inipun perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Pola ini, juga bisa saja mengkombinasikan teori behaviorisme, kognitivism dan konstruktivism sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna.
- b. *Self Paced Learning*. Yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (selfpacedlearning) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja,dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancangkhusus untuk belajar mandiri baik yangbersifat textbased maupun multimedia based (video, animasi, simulasi, gambar,audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saatini dapat disampaikan secara online (melalui web maupun melalui



mobile device dalam bentuk: streaming audio, streaming video, dan ebook) maupun offline (dalam bentuk CD, dan cetak).

- c. *Collaboration*. Mengkombinasikan baik pendidik maupun peserta didik yang keduanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang *blended learning* harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar peserta didik dan pendidik melalui tool-tool komunikasi yang memungkinkan seperti *chatroom*, forum diskusi, email, website/webblog, dan mobile phone. Tentu saja kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, problem solving dan project based learning.
- d. *Assessment*. Dalam *blended learning*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis penilaian baik yang bersifat tes maupun nontes, atau tes yang lebih bersifat otentik (*authentic assessment/portfolio*). Disamping itu, juga perlu mempertimbangkan ramuan antara bentuk-bentuk assessmen online dan assessmen offline. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan penelitian tersebut.
- e. *Performance Support Materials*. Jika kita ingin mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, perhatikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak, ada atau tidak. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3 dan DVD) maupun secara online. Jika pembelajaran dibantu dengan suatu Learning/Content Management System (LCMS),

pastikan juga bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik dan mudah diakses.<sup>21</sup>

Contoh sederhana terkait pembelajaran PAI berbasis *blended learning*, terkait materi Aqidah Akhlak, materi akhlak mahmudah dan madzmumah. Peserta didik dipersilahkan untuk mencari perilaku akhlak mahmudah di internet, dan mencari perilaku akhlak madzmumah. Lalu guru tinggal menunggu hasilnya. Di sini peran guru hanya jadi fasilitator dalam pembelajaran.

*Blended learning* sejatinya memadukan pelajaran langsung dengan pelajaran berbasis teknologi. Jadi, pembelajaran tidak hanya terfokus pada penyampaian guru saja, melainkan dari sumber lain. Guru hanya menjadi pembimbing dalam pembelajaran. Namun perlu diperhatikan saat akan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*, di antaranya adalah:

- a. Rencanakan secara matang saat akan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*.
- b. Cari materi yang sekiranya dapat membangkitkan daya eksplor peserta didik.
- c. Lakukan evaluasi setelah pembelajaran dilaksanakan.

#### **D. Kesimpulan**

*Blended learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Unsur-Unsur pembelajaran berbasis *blended learning* mengkombinasikan antara tatap muka dan *e-learning* yang

---

<sup>21</sup> I Ketut Widiara, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, VOLUME 2, No.2, SEPTEMBER 2018, 51-52.

memiliki 6 (enam) unsur, yaitu: (a) tatap muka (b) belajar mandiri, (c) aplikasi, (d) tutorial, (e) kerjasama, dan (f) evaluasi.

Ranganathan, Negash, dan Wilcox(2007), membagi empat jenis klasifikasi *e-Learning*, yaitu: (1)*e-Learning* tanpa kehadiran dan tanpa komunikasi, (2) *e-Learning* tanpa kehadiran tetapi dengan komunikasi, (3)*e-Learning* dikombinasikan dengan kehadiran sesekali, (4) *e-Learning* digunakan sebagai alat dalam mengajar di kelas.

*Blended learning* memiliki dua kategori utama, yaitu peningkatan bentuk aktifitas tatap-muka, dan *Hybrid learning*.

#### **Daftar Pustaka**

- Afni, Guza. (2018). *Undang-undang Sisdiknas. No.20 Tahun 2003 dan Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Ezmir, (2012). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasali, Rhenald. (2017). *Disruption*, cetakan kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, cetakan ke-6 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moeloeng, Lexy J., (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ketigapuluhenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E dan Dadang Iskandar, dkk, (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhidayati, Titing. *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume. 03, Nomor. 01, Mei 2015.

- Rusman, Kurniawan Deni, Riyana Cepi. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus, (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Sandypress.com diakses pada tanggal 4 Mei 2019.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Unesco, (2009). *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Widiara, I Ketut. *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, VOLUME 2, No.2, SEPTEMBER 2018.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Creswell, John W., (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, terjemahan. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.